



Business and Journal of Behavioral Economics (BJBE)

Journal Homepage: <https://bisnomi.com/index.php/bjbe/>

PENGARUH KEPEMILIKAN ASING DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024

Juria Angraini¹, Inge Lengga Sari Munthe², Teddy Haryadi³

¹Universitas Maritim Raja Ali Haji
2204010105@student.umrah.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemilikan asing dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian diperoleh menggunakan purposive sampling sebanyak 40 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*, namun mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Kepemilikan Asing, *Capital Intensity* dan Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of foreign ownership and capital intensity on tax avoidance, with profitability as a moderating variable, in basic materials companies listed on the Indonesia stock exchange between 2021 and 2024. This study employs a quantitative approach using secondary data drawn from the companies annual financial reports. The sample was determined through sampling method, resulting in 40 companies meeting the research criteria. The results show that foreign ownership has an effect on tax avoidance, while capital intensity has no effect. Furthermore, profitability cannot moderate the effect of foreign ownership on tax avoidance. However, profitability can moderate the effect of capital intensity on tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance, foreign ownership, capital intensity, and profitability*

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 01 October 2025

First Revised 07 October 2025

Accepted 25 October 2025

First Available online 05

November 2025

Publication Date 05 November 2025

Kata Kunci:

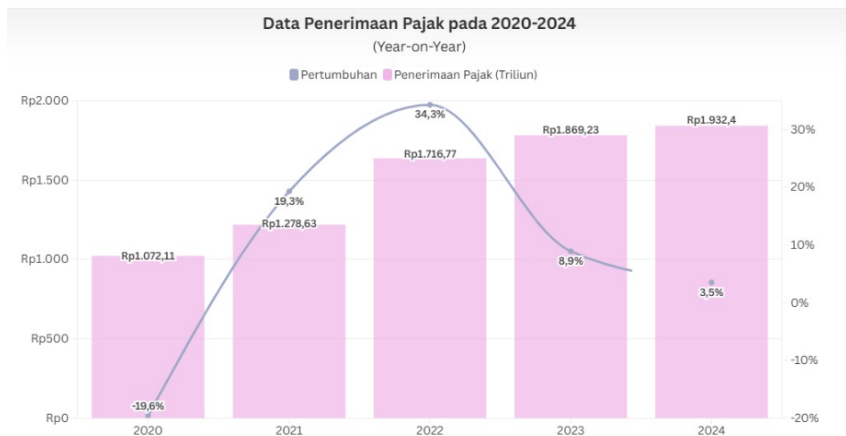
Tax Avoidance,
Kepemilikan Asing,
Capital Intensity dan
Profitabilitas



PENDAHULUAN

Mengacu Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak didefinisikan kewajiban finansial yang harus dipenuhi oleh wajib pajak, baik individu maupun badan, kepada negara sesuai peraturan perundang-undangan. Pembayaran tersebut tidak membeikan imbalan langsung yang dapat dirasakan kepada pembayar melainkan untuk membiayai kebutuhan negara serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kolina & Halim, 2022).

Meskipun pajak memiliki peran penting sebagai sumber utama penerimaan negara, Upaya optimalisasi penerimaan tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu isu yang menjadi perhatian yaitu praktik *tax avoidance*. Amelia dan Nurdayanti (2022) menjelaskan bahwa *tax avoidance* merupakan strategi perencanaan pajak yang diterapkan oleh wajib pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku secara legal tanpa melakukan pelanggaran terhadap peraturan maupun undang-undang perpajakan di Indonesia.



Sumber: data diolah (2025)

Data yang bersumber dari Direktorat Jenderal Pajak yang dipublikasikan melalui (Good stats, 2025), menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penerimaan pajak di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cenderung berfluktuasi dan belum menunjukkan pola yang konsisten. Tahun 2021, penerimaan pajak terealisasi mencapai Rp 1.278,63 triliun atau tumbuh sebesar 19,3% dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan tersebut meningkat secara signifikan pada tahun 2022 menjadi 34,3%. Namun demikian, meskipun total penerimaan pajak terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya, laju pertumbuhannya cenderung melambat sehingga total penerimaan masih bertambah pada periode berikutnya, laju pertumbuhannya mulai melambat. Pada tahun 2024, mencapai Rp 1.932,4 triliun dengan tingkat pertumbuhan sebesar 3,5% (Good stats, 2025) diakses 23 November 2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penerimaan pajak secara nominal tidak diikuti oleh pertumbuhan yang secepat tahun-tahun sebelumnya.

Fenomena *tax avoidance* tercermin pada beberapa kasus perusahaan di Indonesia. Salah satu contoh yang pernah mencuat adalah dugaan *tax avoidance* oleh PT Adaro Energy melalui entitas anak perusahaan yang berkedudukan di Singapura. Dalam laporan yang beredar, perusahaan disebut hanya menyetorkan sekitar 125 juta dolar Amerika dalam bentuk pajak kepada pemerintah Indonesia, nilai yang dinilai lebih

rendah daripada kewajiban pajak yang seharusnya dipenuhi. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pemindahan dana ke negara menerapkan tarif pajak sangat rendah dapat menimbulkan potensi berkurangnya pendapatan negara dari sektor perpajakan (Syahni, 2019).

Fenomena serupa juga diduga terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM). Perusahaan tersebut dikabarkan melakukan Upaya penghindaran kewajiban pajak impor dan pajak penghasilan melalui Singapura. (Tempo.com, 2024).

Dalam teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemerintah dan perusahaan yang mempunyai tujuan yang tidak selalu sejalan. pemerintah bertindak sebagai *principal* yang berfokus pada peningkatan penerimaan pajak engara, sedangkan perusahaan berperan sebagai *agent* yang cenderung mengurangi beban pajak untuk memperoleh keuntungan yang besar (Alkausar *et al.*, 2020).

Hasil penelitian Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan asing menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Disisi lain, pasal 1 Ayat 8 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 mendefinisikan modal asing sebagai modal yang bersumber dari negara asing, perseorangan berkewarganegaraan asing, maupun badan hukum yang Sebagian maupun seluruh kepemilikannya dimiliki pihak asing.

Disamping, kepemilikan asing, *capital intensity* juga dipandang sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance*. Kolina dan Halim (2022) menjelaskan bahwa *capital intensity* menunjukkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap. Investasi tersebut menghasilkan beban penyusutan yang dapat dicatat sebagai biaya, sehingga keuntungan perusahaan menjadi lebih rendah. Penurunan laba ini berimplikasi pada berkurangnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan, yang pada akhirnya terdorong melakukan praktik *tax avoidance*. Temuan Firdaus dan Poerwati (2022) yang mengkaji pengaruh *capital intensity*, pertumbuhan penjualan, dan kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance*, membuktikan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Perbedaan temuan yang diperoleh pada penelitian-penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk memasukkan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam model penelitian. Profitabilitas menjelaskan keberhasilan perusahaan menciptakan keuntungan dari kegiatan operasional serta menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan secara optimal (Novitasari *et al.*, 2025).

Profitabilitas dalam pengujian ini diletakkan sebagai variabel moderasi yang berfungsi menguji hubungan kekuatan antara kepemilikan asing serta *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Pemilihan variabel ini didasarkan pada anggapan perusahaan yang memperoleh laba cenderung mempunyai insentif besar untuk melakukan pengelolaan pajak untuk menekan beban pajak yang ditanggung (Manik & Darmansyah, 2022). Temuan Vita (2023) mendukung pandangan tersebut profitabilitas dapat memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian Muhajirin (2021) yang menganalisis keterkaitan antara *transfer pricing*, kepemilikan asing, dan *tax avoidance* menemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan asing dalam cenderung diikuti oleh tingginya perusahaan melakukan *tax avoidance*. Disisi lain, Penelitian Kurniawan (2024) yang menguji pengaruh *transfer pricing* dan kepemilikan asing terhadap *tax avoidance* dengan *capital intensity*

sebagai variabel moderasi memperoleh temuan yang berbeda. Penelitian tersebut menyebutkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang diduga disebabkan terdapatnya pengawasan yang ketat dari investor asing dalam upaya menjaga reputasi perusahaan maupun negara asal investor.

Penelitian ini dikembangkan dengan mengacu pada studi Muhajirin *et al* (2021) yang menggunakan *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Asing sebagai variabel independen. Meskipun demikian, terdapat beberapa pengembangan dalam model penelitian yang digunakan. Salah satu pengembangannya adalah penggunaan profitabilitas sebagai variabel moderasi, yang tidak diterapkan dipenelitian sebelumnya. Selain itu, pengujian ini juga menambahkan variabel *Capital intensity* dengan merujuk pada penelitian Nirwasita *et al* (2024) Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yang difokuskan pada perusahaan Sektor *Basic Materials* dalam mengkaji *tax avoidance*, dengan memanfaatkan data laporan keuangan terbaru selama periode 2021 hingga tahun 2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris kepemilikan asing, *capital intensity* terhadap *tax avoidance* serta menguji peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan tersebut. Manfaat penelitian ini terdiri dari dua aspek: teoritis dan praktis. Dari perspektif teoritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi. Dari sisi praktis untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Berdasarkan pandangan Ayustina dan Safi'i (2023) teori keagenan menggambarkan adanya hubungan antara *principal* dan *agent*. Teori ini berlandaskan setiap pihak mempunyai tujuan dan kepentingan yang berbeda sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Dalam konteks perpajakan, dalam hubungan keagenan, fiskus bertindak sebagai *principal* yang berupaya memaksimalkan penerimaan negara, sedangkan perusahaan berperan sebagai *agent* yang cenderung mengurangi beban pajak guna memperbesar keuntungan yang diperoleh. Perbedaan tujuan tersebut dapat memunculkan ketidaksesuaian kepentingan yang mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Tax Avoidance

Kurniawan (2024) mendefinisikan *Tax avoidance* sebagai upaya meminimalkan beban pajak melalui kebijakan perpajakan yang tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku. Praktik ini dilakukan secara sah tanpa melanggar perpajakan.

Pengujian *tax avoidance* ini diproksikan menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Temuan dari Muhajirin *et al* (2021) menyatakan kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin besar kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pengaruh investor asing dalam proses pengambilan kebijakan perusahaan. Hal ini mendorong investor untuk mengharapkan tingkat pengembalian yang optimal dan sebanding dengan investasi yang telah dilakukan.

Kepemilikan Asing

Alianda *et al* (2021) mendefinisikan kepemilikan asing sebagai besarnya porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing pada akhir tahun. Selaras dengan hal tersebut, Pasal 1 Ayat 8 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, menjelaskan bahwa modal asing mencakup modal dari pemerintah negara asing, individu berkewarganegaraan asing, maupun badan hukum yang Sebagian maupun seluruh kepemilikannya berada ditangan pihak asing. Dengan merujuk pada ketentuan tersebut, kepemilikan asing

dapat diartikan sebagai persentase kepemilikan saham biasa perusahaan yang dimiliki sebagai persentase kepemilikan saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh individu, badan usaha, pemerintah asing, atau institusi lain yang berstatus luar negeri.

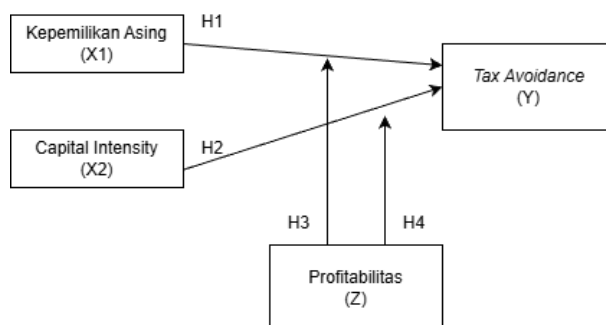
Capital Intensity

Capital intensity mencerminkan besarnya investasi perusahaan yang ditempatkan pada aset tetap sebagai sarana penunjang kegiatan operasional (Kurniawan & Triyono, 2024). *Capital intensity* menimbulkan biaya penyusutan yang memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Karena biaya penyusutan diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak, keberadaannya berpotensi menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Rossa, 2022).

Profitabilitas

Beberapa definisi profitabilitas pernah diungkapkan oleh banyak peneliti. Sinambela dan Nuraini (2021) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dijalankannya. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan guna memperoleh keuntungan.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2025)

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan hubungan antara principal dan agent tidak terlepas dari potensi konflik kepentingan. Konflik tersebut terjadi karena pihak cenderung berupaya memaksimalkan kepentingan pribadi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga dapat menimbulkan perbedaan kepentingan dalam proses pengambilan Keputusan. Sementara fiskus sebagai *principal* menginginkan masyarakat membayar pajak sebanyak mungkin, sementara perusahaan sebagai *agent* berusaha untuk membayar pajak seminimal mungkin. Ketidakpatuhan terjadi karena perbedaan ini, yang dapat berdampak pada upaya perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* (Ayustina & Safi'i, 2023).

Temuan dari Muhajirin et al (2021) menyatakan kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin besar kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pengaruh investor asing dalam proses pengambilan kebijakan perusahaan. Hal ini mendorong investor untuk mengharapakan tingkat pengembalian yang optimal dan sebanding dengan investasi yang telah dilakukan.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Dari perspektif teori agensi yang dikemukakan oleh Nainggolan dan Muhammad (2022) terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pemerintah berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak sebagai sumber pembiayaan Pembangunan dan pelayanan publik, sedangkan perusahaan memiliki Tingkat kecenderungan untuk menekan beban pajak guna meningkatkan tingkat keuntungan yang diperoleh. Studi yang dilakukan Rossa (2022) menemukan bahwa perusahaan yang mempunyai investasi aset tetap dalam jumlah besar cenderung memiliki peluang memanfaatkan strategi *capital intensity* dalam pengelolaan beban pajak. Hal ini disebabkan oleh adanya beban penyusutan yang muncul dari kepemilikan aset tetap dan diakui sebagai biaya perusahaan. Beban tersebut dapat menurunkan laba yang menjadi dasar pengenaan pajak. Selain itu, biaya penyusutan juga dapat dikurangkan dari laba kena pajak, sehingga semakin besar nilai penyusutan yang dicatat, semakin kecil pula kewajiban pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Firdaus dan Poerwati (2022) dan Sinaga dan Malau (2021) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi investasi perusahaan pada aset tetap, semakin tinggi pula beban penyusutan yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan laba kena pajak. Temuan ini diperkuat oleh Suryadi *et al* (2025) yang menguji bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan temuan (Novitasari *et al.*, 2025) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas mampu memoderasi Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*

Dalam sudut pandang teori keagenan, interaksi antara pemerintah dan perusahaan dapat menyebabkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan. Pemerintah cenderung berfokus pada kepentingan publik, sementara perusahaan lebih terfokus pada pencapaian keuntungan yang optimal. Kondisi tersebut akan memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Putra & Pranata, 2022). Atas dasar penjelasan tersebut, profitabilitas diperkirakan memiliki peran sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara kepemilikan asing dan *tax avoidance*. Tingkat profitabilitas yang meningkat cenderung menyebabkan kewajiban pajak perusahaan menjadi tinggi, sehingga terdorong untuk melakukan perencanaan pajak secara lebih optimal (Wardani & Taurina, 2022). Menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula manfaat yang dapat diperoleh pemegang saham asing dari strategi efisiensi pajak yang diterapkan. Dalam kondisi tersebut, investor asing yang berorientasi pada peningkatan pengembalian investasi berpotensi mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance* guna memaksimalkan laba setelah pajak (Muhajirin *et al.*, 2021). Pernyataan tersebut didukung Vita (2023) menguji profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Shubhan dan Yuniarti (2025) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas mampu memoderasi Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Menurut Novitasari *et al* (2025) teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* sebagai pihak yang memberikan wewenang dan *agent* sebagai pihak yang bertanggung jawab mengelola perusahaan. Dalam hubungan tersebut kedua pihak memiliki kepentingan yang tidak selalu sejalan. Pemerintah sebagai *principal* berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak, sementara perusahaan sebagai *agent* cenderung berusaha meminimalkan beban pajak guna meningkatkan laba yang diperoleh. Perbedaan tujuan tersebut dapat memunculkan perilaku oportunistik dari *agent* yang berpotensi menghambat tercapainya atau tujuan yang ingin dicapai oleh *principal*.

Berdasarkan uraian tersebut, profitabilitas diperkirakan dapat memoderasi hubungan antara *capital intensity* dan *tax avoidance*. Peningkatan profitabilitas dapat memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*, karena perusahaan memperoleh laba yang besar cenderung mempunyai motivasi untuk mengoptimalkan penghematan pajak melalui beban penyusutan. Situasi ini menunjukkan bahwa aset tetap tidak hanya berperan sebagai penunjang aktivitas operasional, namun dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam perencanaan pajak yang lebih efektif ketika perusahaan berada pada kondisi kinerja yang menguntungkan (Vidiyanto & Fadjarenie, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor *Basic Materials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Pengamatan dilakukan selama empat tahun. Berdasarkan hasil setelah dilakukan *purposive sampling*, populasi penelitian ini berjumlah 40 perusahaan yang memenuhi kualifikasi. Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan asing dan *capital intensity* serta profitabilitas sebagai variabel moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 40 data yang berasal dari perkalian antara periode sebelumnya selama 4 tahun 2021-2024 dengan jumlah sampel 16 perusahaan

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Asing	40	0.053	0.594	0.299	0.183625
Capital Intensity	40	0.023	0.751	0.426	0.241101
Tax Avoidance	40	0.001	0.413	0.187	0.09593
Profitabilitas	40	0.013	0.107	0.053	0.024082
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah, 2026

Hasil dari uji deskriptif untuk setiap variabel. Penjelasan yang diberikan sebagai berikut:

- 1) Variabel kepemilikan asing pada perusahaan Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) tahun 2022 memiliki nilai minimum sebesar 0,053 dan nilai maksimum pada perusahaan Vale Indonesia Tbk (INCO) tahun 2021-2023 sebesar 0,594 dengan rata rata sebesar 0,29940 serta standar deviasi sebesar 0,183625.
- 2) Variabel *capital intensity* pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk. (DPNS) tahun 2024 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,023 dan maksimum perusahaan Indonesia Fibreboard Industry (IFII) tahun 2022 sebesar 0,751 dengan nilai rata rata sebesar 0,42553 dan standar deviasi sebesar 0,241101.
- 3) Variabel *tax avoidance* pada perusahaan Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) tahun 2021 memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan maksimum pada perusahaan Primadaya Plastics Tbk (PDPP) tahun 2024 sebesar 0,413 dengan rata-rata sebesar 0,18658 serta standar deviasi sebesar 0,095930.
- 4) Variabel profitabilitas pada perusahaan Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) tahun 2022 memiliki nilai minimum sebesar 0,013 dan maksimum di perusahaan Suparma Tbk. (SPMA) tahun 2021 sebesar 0,107 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,05328 serta standar deviasi sebesar 0,024082.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2012) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.07301
Most Extreme Differences	Absolute	0.109
	Positive	0.109
	Negative	-0.065
Test Statistic		0.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah, 2026

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independent).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Asing	0.892	1.121
	Capital Intensity	0.875	1.143
	Profitabilitas	0.977	1.024
a. Dependent Variable: Tax Avoidance			

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 serta nilai VIF < 10. Sehingga, dapat ditarik Kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual dalam model regresi antar pengamatan.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0.088	0.015		5.895
	Kepemilikan Asing	-0.042	0.05	-0.144	0.397
	Capital Intensity	-0.031	0.043	-0.121	0.478
	Profitabilitas	-0.44	0.269	-0.261	0.112
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: data diolah, 2026

Menurut hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas, nilai sig untuk variabel kepemilikan asing sebesar 0,397. Nilai sig untuk variabel *capital intensity* sebesar 0,478. Nilai sig untuk variabel profitabilitas sebesar 0,112. Seluruh nilai tersebut berada > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat hubungan antara error pada periode sebelumnya dengan kesalahan periode berjalan.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 ^a	0.2	0.134	0.089293	1.056
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Capital Intensity					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Sumber: data diolah,2026

Hasil uji Durbin-Watson pada tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1,671. Nilai ini kemudian diuji dengan membandingkannya terhadap dU dan nilai 4-dU berdasarkan jumlah sampel dan variabel independent yang dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara dU dan 4-dU. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Model Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen melalui persamaan linier.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.061	0.028		2.185	0.036
	Kepemilikan Asing	0.277	0.093	0.428	2.975	0.005
	Capital Intensity	0.135	0.08	0.243	1.676	0.103
	Profitabilitas	-0.884	0.507	-0.24	-1.74	0.090
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: data diolah, 2026

$$Y = 0,061 + 0,277X_1 + 0,135X_2 - 0,884 Z + e$$

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (α) sebesar 0,061 menunjukkan apabila variabel kepemilikan asing (X_1), *capital intensity* (X_2), dan profitabilitas (X_3) bernilai 0, maka nilai *tax avoidance* (Y) adalah sebesar 0,061.
- Koefisien variabel kepemilikan asing (X_1) sebesar 0,277 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemilikan asing akan meningkatkan nilai *tax avoidance* sebesar 0,277.
- Koefisien variabel *capital intensity* (X_2) sebesar 0,135 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *capital intensity* sebesar satu satuan akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,135.
- Koefisien variabel moderasi yaitu profitabilitas (Z) sebesar -0,844 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,844.

Uji Statistik t

Menurut penelitian Ghazali (2018) pengujian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.061	0.028		2.185	0.036
	Kepemilikan Asing	0.277	0.093	0.428	2.975	0.005
	Capital Intensity	0.135	0.08	0.243	1.676	0.103
	Profitabilitas	-0.884	0.507	-0.24	-1.74	0.090
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan asing memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,975 > 2,03011$ dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima** yang berarti variabel kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
- Hasil pengujian *capital intensity* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,676 < 2,03011$ dan nilai signifikansi sebesar $0,103 > 0,05$. Dengan demikian **H2 ditolak** yang berarti variabel *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji Determinasi (R^2)

Uji *Adjusted R²* dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	0.354	0.299	0.076074
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Capital Intensity				

Sumber: data diolah, 2026

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,299. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan asing, dan *capital intensity* sebagai variabel independen mampu menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 29,9%. Adapun sisanya sebesar 70,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

Uji Moderated Regression Analysis

Uji moderasi dilakukan untuk menganalisis peran variabel moderasi dalam memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.042	0.025		1.667	0.105
	Kepemilikan Asing	0.071	0.189	0.11	0.378	0.708
	Capital Intensity	0.321	0.122	0.579	2.622	0.013
	X1_ROA	6.012	4.602	0.456	1.306	0.200
	X2_ROA	-6.154	2.878	-0.637	-2.139	0.040
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						

Sumber: data diolah, 2026

- Hasil uji moderasi (MRA) pada variabel kepemilikan asing yang dimoderasi oleh profitabilitas terhadap *tax avoidance* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian, **H3 ditolak**, yang berarti profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*.
- Hasil pengujian moderasi (MRA) pada variabel *capital intensity* yang dimoderasi oleh profitabilitas terhadap *tax avoidance* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 < 0,05. Hal ini berarti **H4 diterima** dengan hasil profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada tabel 4.11 menunjukkan variabel kepemilikan asing memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,975 > 2,030$ dengan arah positif signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini didukung dengan teori agensi yang diungkapkan oleh Alkausar *et al* (2020) Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat mengakibatkan tujuan *principal* tidak tercapai secara optimal. Dalam konteks perpajakan, pemerintah sebagai *principal* memiliki hak untuk memperoleh penerimaan pajak dari penghasilan wajib pajak. Namun, di sisi lain, wajib pajak sebagai *agent* cenderung memiliki kepentingan untuk memaksimalkan laba dengan cara menekan beban pajak. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan potensi konflik yang berdampak pada tidak optimalnya penerimaan pajak negara sehingga tujuan pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak menjadi tidak sepenuhnya tercapai.

Temuan dari Amalia *et al* (2024) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi pengelolaan perusahaan, termasuk dalam aspek perpajakan. Perusahaan dengan nilai CETR yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kepemilikan asing

yang lebih besar. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan asing diikuti oleh peningkatan nilai CETR. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi CETR, maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Hasil uji hipotesis untuk variabel *capital intensity* memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,676 < 2,03011 dengan arah positif tidak signifikan hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,103 > 0,05. Oleh karena itu, *capital intensity* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Kurniawan (2024) serta Zarkasih dan Maryati (2023) dalam perspektif teori agensi, pemerintah sebagai *principal* dapat memperkuat pengawasan terhadap perusahaan sehingga tindakan oportunistik dapat ditekan. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan Novitasari *et al* (2025) dan Thayyib (2025) yang menunjukkan hasil bahwa Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi menggunakan aset tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi, bukan untuk *tax avoidance*. Dengan demikian, perusahaan tidak secara sengaja mempertahankan proporsi aset tetap yang tinggi untuk menghindari pajak, melainkan karena kebutuhan operasional. Sehingga, proporsi aset yang tetap tinggi tidak akan mempengaruhi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang telah dilakukan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 1,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan ditolak. Hasil penelitian mendukung penemuan yang dilakukan Kurniawan (2024) serta Zarkasih dan Maryati (2023) dalam perspektif teori agensi, pemerintah sebagai *principal* dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan sehingga tindakan oportunistik dapat diminimalkan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Shubhan dan Yuniarti (2025) yang menyatakan Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena laba perusahaan yang diukur dengan ROA tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Investor asing dalam mengambil Keputusan tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan aspek lain seperti stabilitas usaha dan kondisi keuangan seperti arus kas dan utang. Dengan demikian, perubahan profitabilitas tidak mampu memengaruhi hubungan antara kepemilikan asing dan *tax avoidance*, sehingga profitabilitas tidak berperan sebagai variabel moderasi.

Capital Intensity terhadap *Tax Avoidance* dengan profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asing dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*. Namun, profitabilitas terbukti mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kepemilikan perusahaan memiliki peran dalam memengaruhi praktik *tax avoidance*, sementara efektivitas pemanfaatan aset tetap dalam kaitannya dengan *tax avoidance* dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan diharapkan tetap mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku serta meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan guna menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Bagi investor, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada tingkat kepemilikan asing, tetapi juga mempertimbangkan profitabilitas dan kinerja operasional perusahaan secara menyeluruh. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, memperluas cakupan sektor penelitian, serta memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan variabel moderasi selain profitabilitas untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Y., & Nurdayanti, R. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-201. *Studia Ekonomika*, 19(2), 37–52. <https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v19i2.148>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Good stats. (2025). *Data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 5 Tahun Terakhir*. <https://goodstats.id/article/data-target-dan-realisasi-penerimaan-pajak-5-tahun-terakhir-gbXUX>
- Kurniawan, M. A. (2024). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance Dengan Intensitas Modal Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Indonesian Journal of Management Studies*, 2(3), 44–45. <https://doi.org/10.53769/ijms.v2i3.377>
- Manik, J., & Darmansyah, D. (2022). Determinan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 146–158. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.12>
- Muhajirin, M. Y., Junaid, A., Arif, M., & Pramukti, A. (2021). *Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 4(2).
- Muhammad Agus. (2024). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance Dengan Intensitas Modal Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Indonesian Journal of Management Studies*, 2(3), 44–45. <https://doi.org/10.53769/ijms.v2i3.377>
- Nirwasita, Agung Durya, N. P. M., & Purwanto. (2024). *Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)*. 4. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Novitasari, M., Srikalimah, S., & Munari, M. (2025). Peran Profitability sebagai Moderasi: Sales Growth, Transfer Pricing, Capital Intensity dan Tax Avoidance. *Owner*, 9(2), 1569–1581. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2712>
- Rossa, E. (2022). Pengaruh Overconfidence Manajer Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Kualitas Audit. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.32493/JABI.v1i1.y2022.p1-19>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Syahni, D. (2019). *Global Witness Beberkan Aksi Perusahaan Batubara Alihkan Uang, Upaya Hindari Pajak di Indonesia?* <https://mongabay.co.id/2019/07/11/global-witness-beberkan-aksi-perusahaan-batubara-alihkan-uang-upaya-hindari-pajak-di-indonesia/>
- Thayyib, P. V. (2025). Firm-specific determinants influencing tax avoidance among Indian multinational corporations: A panel regression approach. *Cogent Economics & Finance*, 13(1), 2483869. <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2483869>
- Vita, N. O. (2023). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(3), 219–231. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i3.1332>
- Zarkasih, E. N., & Maryati, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15567>